

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam menghadapi tuntutan di era globalisasi dan tuntutan perubahan zaman harus diimbangi dengan Keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Keterampilan menyimak dan keterampilan membaca merupakan dua kemampuan berbahasa yang bersifat aktif reseptif.

Kegiatan berbahasa yang pertama kali dilakukan adalah kegiatan menyimak atau mendengar apa yang dituturkan orang lain melalui sarana lisan. Secara alami bahasa bersifat lisan dan terwujud dalam kegiatan berbicara dan pemahaman terhadap pembicaraan yang dilakukan. Hal itu akan lebih nyata terlihat pada masyarakat bahasa yang belum mengenal sistem tulisan. Pada umumnya, dalam masyarakat, proses bahasa secara lisan jauh lebih banyak daripada bahasa tulisan.

Kalau diamati dalam kehidupan sehari-hari, banyak didapati orang yang berbicara. Tetapi tidak semua orang dalam berbicara itu memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan isi pesannya kepada orang lain sehingga dapat dimengerti sesuai dengan keinginannya, dengan kata lain tidak semua orang memiliki kemampuan yang baik dalam menyelaraskan atau menyesuaikan dengan detail yang tepat antara apa yang ada dalam pikiran atau perasaannya dengan apa yang diucapkannya sehingga orang lain yang mendengarkannya dapat memiliki pengertian dan pemahaman yang pas dengan keinginan si pembicara.

Menurut Tarigan (dalam Novi Resmini, 2007:50) menyebutkan bahwa:” berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran,gagasan dan perasaan”. Kegiatan berbicara diawali dari suatu pesan yang harus dimiliki pembicara yang akan disampaikan kepada penerima atau memahami isi pesan tersebut.

Hamzah B. Uno (2010 : 97) Pesan adalah sesuatu yang dikirimkan atau diterima sewaktu tindakan komunikasi berlangsung. Pesan dapat dikirimkan baik melalui bahasa verbal maupun nonverbal. Pesan juga merupakan suatu wujud informasi yang mempunyai makna maka apabila pesan tidak bisa dipahami oleh penerima maka pesan yang dikirimkan tersebut tidak menjadi informasi. Namun, perlu disadari bahwa suatu pesan bisa mempunyai makna yang berbeda bagi satu individu ke individu lain karena pesan berkaitan erat dengan masalah penafsiran bagi yang menerimanya.

Berbicara merupakan aktivitas kehidupan manusia normal yang sangat penting, karena dengan berbicara kita dapat berkomunikasi antara sesama manusia, menyatakan pendapat, menyampaikan maksud dan pesan, mengungkapkan perasaan dalam segala kondisi emosional dan lain sebagainya. Kemampuan berbicara sangat penting, karena berbicara merupakan alat komunikasi dengan sesama. Mampu berbicara efektif sangatlah penting dalam segala bentuk interaksi antar manusia.

Untuk penyampaian hal-hal sederhana mungkin bukanlah suatu masalah, akan tetapi untuk menyampaikan suatu ide/gagasan, pendapat, penjelasan terhadap suatu permasalahan, biasanya memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi bagi seorang

pembicara yang belum terbiasa, bahkan tidak semua orang mampu melakukannya dengan baik. Dibutuhkan suatu keterampilan atau kecakapan dengan proses latihan secukupnya untuk dapat tampil dengan baik menjadi seorang pembicara yang handal.

Salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan kemampuan berbicara adalah dengan menerapkan metode sosiodrama dalam proses pembelajaran. Menurut Ruminiati (2007 : 2.8) metode sosiodrama adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungan sosial dengan suatu problem, agar peserta didik dapat memecahkan masalah sosial. Pada umumnya peranan yang dimainkan diangkat dari kehidupan sehari-hari di masyarakat, selain dapat menolong aktivitas, inisiatif, atau kreativitas siswa, metode sosiodrama juga dapat membantu siswa untuk menghilangkan rasa rendah diri, murung, malu dan segan tampil di depan teman-temannya.

Dengan metode ini kemampuan berbicara diharapkan meningkat sehingga siswa dapat berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Kondisi ini selanjutnya dapat memotivasi peneliti untuk melakukan suatu tindakan yang bisa memberikan perubahan yang cukup signifikan bagi perkembangan siswa.

Berdasarkan temuan-temuan dari hasil observasi maka peneliti tertarik mengangkat masalah tersebut melalui tindakan, dengan formulasi judul “ **Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Berbicara Pada Siswa Kelas V SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni ”Bagaimanakah penerapan metode sosiodrama dalam berbicara pada siswa kelas V SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode sosiodrama dalam berbicara pada siswa kelas V SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru diharapkan dapat memberikan informasi kepada tenaga pendidik khususnya pendidikan sekolah dasar tentang efektivitas metode sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
2. Bagi siswa diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga dan dapat menerapkan metode sosiodrama dalam berbicara pada pembelajaran bahasa indonesia dengan materi “drama pendek”.
3. Bagi sekolah hasil observasi ini dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah dalam upaya mengembangkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan metode sosiodrama.
4. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam memahami masalah - masalah siswa, sehingga mampu mengupayakan metode yang tepat untuk masalah tersebut